



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA DAERAH RAWAN KECELAKAAN DI KOTA BUKITTINGGI

Wahyu Hidayat¹, Arie Yulfa²
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
email : wyue.yd3@gmail.com
kontak : 081337693738

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi dikarenakan minimnya ketersediaan fasilitas pengatur lalu lintas serta kurangnya kesadaran masyarakat mematuhi peraturan lalu lintas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang difokuskan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di Kota Bukittinggi diantaranya: 1). manusia, 2). kendaraan, 3). jalan dan dilakukan pada waktu tertentu yaitu: 1). Pukul 07.00-08.00, 2). Pukul 12.00-13.00, dan 3). Pukul 16.00-17.00. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *accidental sampling* yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi. Hasilnya diketahui bahwa faktor manusialah yang paling dominan memicu terjadinya kecelakaan, sedangkan untuk faktor kendaraannya adalah sepeda motor.

Kata kunci: Kecelakaan lalu lintas, Faktor penyebab kecelakaan, Distribusi frekuensi

ABSTRACT

Traffic accidents can occur due to the lack of availability of traffic control facilities and the lack of public awareness to comply with traffic regulations. This is a quantitative descriptive research that is focused on finding out the causing factors of a traffic accidents in Bukittinggi City including: 1). Human , 2). vehicle, 3). road f and carried out at a certain time, specifically: 1). From 07.00-08.00, 2). 12: 00-13: 00, and 3). From 16:00 to 17:00. The research sample was taken using accidental sampling technique which was further analyzed using the frequency distribution technique. The results are known that the most dominant human factor triggers an accident, while for the vehicle factor is a motorcycle.

Keywords: *Traffic accidents, causing factor of a accidents, frequency distribution*

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang tidak sengaja ataupun diinginkan yang berakibat kematian, atau kerugian secara materi. Data dari *World Health Organization* (WHO) Indonesia menyatakan bahwa 90% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh faktor perilaku manusia (pengendara) berupa kelalaian. Jalan raya sebagai sebuah fasilitas umum yang digunakan masyarakat baik sebagai pejalan kaki maupun sebagai pengendara dari berbagai kalangan dan beragam kepentingan, dengan beragam alasan harus disertai dengan kesadaran terhadap pentingnya mematuhi setiap aturan lalu lintas guna mengurangi kelalaian yang berakibat terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Posisi Kota Bukittinggi yang strategis yang berada pada jalur lintas Sumatera serta banyak terdapatnya destinasi pariwisata dan terdapat pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera penyebab tingginya aktivitas keluar masuknya kendaraan menuju ke / dari Kota Bukittinggi. Terdapat 3 (tiga) lokasi rawan kecelakaan (*black spot*) di Kota Bukittinggi berdasarkan data Kepolisian Daerah Sumatera Barat, yaitu:

1. Ruas Jl. Bukittinggi – Payakumbuh, Nagari Tabek Panjang, kecamatan Baso.

2. Ruas Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh.
3. Ruas Jl. Bukittinggi – Padang, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Puar.

tercatat dari tahun 2015 – 2019 (januari - maret) angka kejadian kecelakaan di Kota Bukittinggi tergolong tinggi dengan total kejadian sekitar ±757 (tujuh ratus lima puluh tujuh) serta kerugian materi mencapai ± Rp.1.323.000.000,- (satu miliar tiga ratus dua puluh tiga juta rupiah).

Wilayah hukum Polres Bukittinggi mempunyai dua daerah teritorial, yaitu Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam bagian timur. Kota Bukittinggi terdiri dari 3 kecamatan, diantaranya:

- 1) Kecamatan Guguak Panjang
- 2) Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
- 3) Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Sedangkan untuk Kabupaten Agam bagian timur terdiri dari 10 kecamatan, diantaranya :

- 1) Kecamatan Banuhampu
- 2) Kecamatan Sungai Puar
- 3) Kecamatan IV Koto
- 4) Kecamatan Malalak
- 5) Kecamatan Tilatang Kamang
- 6) Kecamatan Kamang Magek
- 7) Kecamatan IV Angkek
- 8) Kecamatan Canduang
- 9) Kecamatan Baso
- 10) Kecamatan Palupuh

Berdasarkan kepada tingginya tingkat kejadian kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Bukittinggi menjadi alasan bagi penulis untuk

melakukan analisa terkait faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas pada daerah rawan kecelakaan (*black spot*) di Kota Bukittinggi, guna dengan diketahuinya faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, dapat memberikan solusi agar jumlah kasus kecelakaan dapat diminimalkan.

Berdasarkan pada pandangan itulah peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul : ”**Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Daerah Rawan Kecelakaan Di Kota Bukittinggi**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa sebagaimana adanya yang pada penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dominan yang memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas di Kota Bukittinggi.

POPULASI dan SAMPEL

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek dari yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kecelakaan lalu lintas di Kota Bukittinggi.

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang dapat mewakili populasi yang pada penelitian ini sampelnya adalah faktor penyebab kecelakaan di Kota Bukittinggi

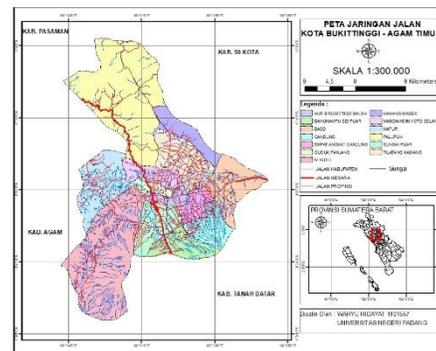
HASIL dan PEMBAHASAN

Kota Bukittinggi (“*Bukiktinggi*”) merupakan sebuah

kota di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat perekonomian terbesar kedua setelah Kota Padang. Kota Bukittinggi berada pada koordinat $0^{\circ}17'8.93''S$ -

$100^{\circ}22'3.61''E/0.2858139^{\circ}S$ -

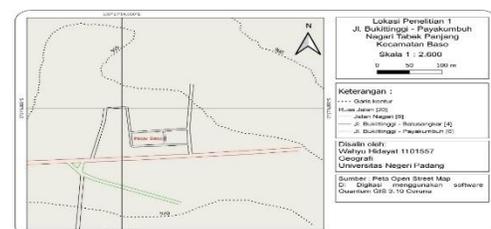
$100.3676694^{\circ}E$ dengan luas wilayah $\pm 142.29 \text{ Km}^2$ (Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1999) namun dikarenakan adanya penolakan oleh sebagian masyarakat Kabupaten Agam wilayah Kota Bukittinggi yang diakui secara *de facto* adalah $\pm 25.24 \text{ Km}^2$ dengan total penduduk ± 110.954 Jiwa.



Gambar 1. Peta jaringan jalan Kota Bukittinggi & Agam Timur

Terdapat 3 (tiga) lokasi rawan kecelakaan (*black spot*) di Kota Bukittinggi berdasarkan data Kepolisian Daerah Sumatera Barat, yaitu:

1. Ruas Jl. Bukittinggi – Payakumbuh, Nagari Tabek Panjang, kecamatan Baso.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian I

a) Waktu terpadat

Waktu terpadat adalah pada pukul 07.00 – 08.00 pada hari kerja, sedangkan pada hari libur waktu terpadatnya pada pukul 16.00-17.00.

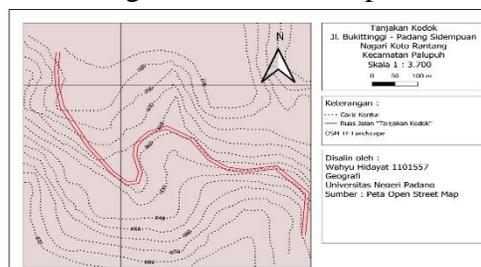
b) Jenis kendaraan yang sering melakukan pelanggaran

Jenis kendaraan yang sering melakukan pelanggaran adalah sepeda motor pada hari kerja maupun untuk hari libur

c) Faktor penyebab yang memicu terjadinya kecelakaan

Faktor penyebab kecelakaan yang memicu terjadinya kasus kecelakaan adalah faktor manusia, pelanggaran berupa tidak menggunakan atribut keselamatan berlalu lintas (Helm), berkendara secara ugal-ugalan/ kecepatan tinggi. Sedangkan pada hari libur kendaraanlah yang mempunyai potensi sebagai faktor pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

2. Ruas Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh



Gambar 3. Peta lokasi penelitian II

a) Waktu terpadat

Waktu terpadat adalah pada pukul 07.00 – 08.00 WIB pada hari kerja maupun hari libur.

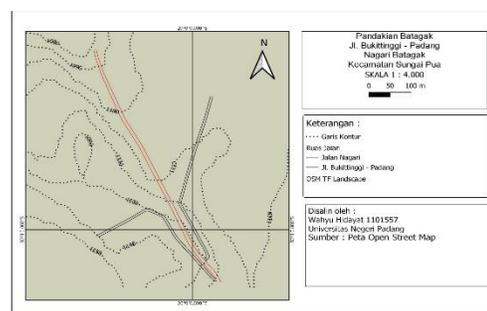
b) Jenis kendaraan yang sering melakukan pelanggaran

Sepeda motor adalah jenis kendaraan yang paling sering melakukan pelanggaran yang dapat memicu terjadinya kasus kecelakaan lalu lintas pada hari kerja maupun pada hari libur.

c) Faktor penyebab yang memicu terjadinya kecelakaan

Manusia adalah faktor yang dominan menyebabkan kasus kecelakaan dikarenakan sifat mengabaikan aturan keselamatan berlalu lintas seperti tidak menggunakan atribut keselamatan berlalu lintas baik saat hari kerja maupun saat hari libur.

3. Ruas Jl. Bukittinggi – Padang, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Puar.



Gambar 4. Peta lokasi penelitian III

a) Waktu terpadat

Waktu terpadat lalu lintas pada jalur Bukittinggi – Padang pada hari kerja maupun untuk hari libur adalah pada rentang waktu 16.00 – 17.00 WIB.

b) Jenis kendaraan yang sering melakukan pelanggaran

Sepeda motor adalah jenis kendaraan yang rentan mengalami kasus kecelakaan pada hari kerja maupun hari libur.

c) Faktor penyebab yang memicu terjadinya kecelakaan

Faktor manusia adalah faktor yang dominan memicu terjadinya kejadian kecelakaan seperti mengendarai kendaraan secara ugal-ugalan (kecepatan tinggi), tidak menggunakan atribut keselamatan lalu lintas (Helm) baik saat hari kerja maupun hari libur.

No.	Ruas Jalan	Hari	Jenis Kendaraan (%)	
			Sepeda Motor	Mobil
1	Jl Bukittinggi - Payakumbuh (Labuah Luruh)	Kerja	65%	35%
		Libur	54%	46%
2	Jl Bukittinggi - Padang Sidempuan (Tanjakan Kodok)	Kerja	63%	37%
		Libur	73%	27%
3	Jl Bukittinggi - Padang (Pandakan Batagak)	Kerja	60%	40%
		Libur	58%	42%

Tabel 1. Jenis kendaraan yang rentan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas

No.	Ruas Jalan	Hari	Jam (%)		
			07.00 - 08.00	12.00 - 13.00	16.00 - 17.00
1	Jl Bukittinggi - Payakumbuh (Labuah Luruh)	Kerja	40%	30%	30%
		Libur	31%	32%	38%
2	Jl Bukittinggi - Padang Sidempuan (Tanjakan Kodok)	Kerja	35%	33%	32%
		Libur	38%	30%	31%
3	Jl Bukittinggi - Padang (Pandakan Batagak)	Kerja	30%	29%	41%
		Libur	30%	32%	38%

Tabel 2. Waktu yang rentan terjadinya kecelakaan lalu lintas

No.	Ruas Jalan	Hari	Faktor Penyebab (%)	
			Manusia	Kendaraan
1	Jl Bukittinggi - Payakumbuh (Labuah Luruh)	Kerja	71%	29%
		Libur	54%	46%
2	Jl Bukittinggi - Padang Sidempuan (Tanjakan Kodok)	Kerja	64%	36%
		Libur	63%	37%
3	Jl Bukittinggi - Padang (Pandakan Batagak)	Kerja	54%	46%
		Libur	67%	33%

Tabel 3. Faktor yang dominan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis kendaraan yang rentan sebagai pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor.
2. Faktor penyebab kecelakaan yang paling dominan yang menyebabkan kecelakaan adalah dari faktor manusia.
3. Waktu yang rentan atau paling sering terjadi kecelakaan lalu lintas adalah pada waktu 07.00-08.00 dan 16.00-17.00.

Saran

1. Kesadaran masyarakat tentang bahaya ataupun mematuhi aturan lalu lintas perlu ditingkatkan.
2. Fasilitas penunjang lalu lintas seperti rambu, marka perlu dilengkapi oleh instansi terkait serta peran serta masyarakat dalam memelihara fasilitas yang telah ada

DAFTAR PUSTAKA

Hoobs. F.D. 2005. *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas edisi ke-2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Road Safety Congress. 2005. The World Report On Road Injury Prevention. Department of Injuries and Violence Prevention. Switzerland.